

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGGUNAAN ALAT KONTRASEPSI BAWAH KULIT (AKBK) DI KECAMATAN PAYUNG SEKAKI KOTA PEKANBARU TAHUN 2015

Rina Yulviana

ABSTRAK

AKBK adalah *Alat Kontrasepsi Bawah Kulit yang terbuat dari sejenis karet silastik yang berisi hormon dan dipasang pada lengan atas*. Kecamatan Payung Sekaki terjadi penurunan pengguna AKBK dari tahun 2013 (16,8%) dan tahun 2014 (3,1%). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan Alat Kontrasepsi Bawah Kulit yaitu umur, pendidikan, pekerjaan, paritas, pengetahuan, dukungan suami dan pemberian informasi.

Penelitian yang digunakan bersifat kuantitatif analitik observasional dengan studi kasus kontrol (*case control study*). Populasi kasus seluruh ibu peserta KB aktif yang tidak menggunakan AKBK sebanyak 12.725, Sampel diambil secara *systematic random sampling* sebanyak 180 orang. Populasi kontrol seluruh ibu KB aktif yang menggunakan AKBK sebanyak 854 orang sampel sebanyak 180 orang. Analisis data dilakukan secara univariat, bivariat dengan uji *chi-square*.

Hasil analisis bivariat variabel yang berhubungan dengan penggunaan AKBK adalah pengetahuan (C.I 95% : 1,358-3,237), pekerjaan (C.I 95% : 1,365-3,735), dukungan suami (C.I 95% : 1,267-3,662), pemberian informasi (C.I 95% : 1,180-3,231).

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah ada hubungan antara pengetahuan, pekerjaan, dukungan suami, pemberian informasi dengan penggunaan AKBK. Disarankan sebaiknya ibu dapat meningkatkan pengetahuan tentang alat kontrasepsi AKBK, dan memiliki pekerjaan selain ibu rumah tangga seperti membuat kelompok diskusi KB sehingga dapat bertukar pikiran dengan rekan kerja mengenai alat kontrasepsi

Kata Kunci : Pengetahuan, pekerjaan, dukungan suami, dan pemberian informasi

ABSTRACT

AKBK is *Under Skin Contraceptives made of rubber silastik containing hormones and mounted on the upper arm*. AKBK user in Payung Sekaki decrease from 16.8% in 2013 to 3.1% in 2014. This study aimed to determine the factors related to the use of Under Skin Contraceptives, they are age, education, occupation, parity, knowledge, support of husband and information.

The research is analytical quantitative observational case-control study. The population of the case group was active mother who does not use AKBK totally 12 725. Samples were taken by systematic random sampling of 180 people. Control population was all mothers using AKBK totally 854 people and 180 mother taken as sample. The data were analyzed by using univariate analysis, bivariate by chi-square test, and multivariate by multiple logistic regression.

Multivariate analysis of variables associated with the use of AKBK was knowledge (C.I 95%: 1.358 to 3.237), employment (95% C.I: 1.365 to 3.735), the support of her husband (C.I 95%: 1.267 to 3.662), information (C.I 95%: 1.180 to 3.231). The conclusion of this study is there is a relationship between knowledge and occupation with the use of AKBK. It is suggested to women in order to be able to increase the knowledge about contraception AKBK, and have an activity outside like making a group of contraceptive discussion so they can exchange ideas with colleagues about contraception

Key word : knowledge, job, husband's support, the provision of information

PENDAHULUAN

Implant / Alat Kontrasepsi Bawah Kulit (AKBK) merupakan salah satu kontrasepsi hormonal dengan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MJKP) yang memiliki daya guna yang tinggi, dengan tingkat keberhasilan 97,99%, dengan berjangka waktu pemakaian 2-5 tahun, dimasukkan dibawah kulit pada lengan kiri atau kanan bagian atas terutama pada lengan yang tidak dominan, berkasiat langsung setelah pemasangan, dan tingkat kesuburan atau fertilitas akan segera kembali segera setelah pencabutannya. Terdapat 3 jenis implant yang sering dikenal, yakni norplant, implanon, dan jedena (Anggraini dkk, 2012).

Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi pemilihan kontrasepsi pada wanita khususnya kontrasepsi implant yakni faktor sosial budaya (pengetahuan, sikap ibu, dukungan suami) serta faktor karakteristik (umur ibu, pendidikan, pekerjaan, pendapatan keluarga, dan jumlah anak). Faktor-faktor tersebut menjadi suatu hal yang perlu dipertimbangkan sebelum menggunakan alat kontrasepsi. Tenaga kesehatan berperan sebagai fasilitator dalam memberikan berbagai informasi bagi akseptor KB, sehingga dapat memilih dengan tepat kontrasepsi yang akan digunakan (Parlin, 2011)

Data WHO menunjukkan bahwa pengguna alat kontrasepsi implant di seluruh dunia masih di bawah alat kontrasepsi suntik, pil dan IUD terutama di Negara berkembang. Persentase pengguna alat kontrasepsi suntik (35,3%), pil (30,5%), IUD (15,2%), implant (7,3%), kontrasepsi lain (11,7%). Di Indonesia, cakupan peserta Keluarga Berencana (KB) aktif sebanyak 76,39% dan yang menggunakan AKBK sebanyak (10,44%). Keberhasilan program KB dapat diukur dengan melihat cakupan KB aktif dan KB baru (Profil Kesehatan Indonesia, 2012).

Berdasarkan data yang didapat dari BKKBN Kota Pekanbaru dapat dilihat dari 12 Kecamatan di Kota Pekanbaru, 3 Kecamatan yang mengalami penurunan peserta KB implan yaitu Kecamatan Lima Puluh tahun 2013 (3,3%) tahun 2014 (1,4%), Kecamatan Sail tahun 2013 (5,4%) dan tahun 2014 (1,2%) dan Kecamatan Payung Sekaki tahun 2013 (16,8%) dan tahun 2014 (3,1 %) , dari 3 Kecamatan tersebut Kecamatan Payung Sekaki merupakan Kecamatan yang mengalami penurunan peserta KB Implant yang terendah.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaa alat kontrasepsi bawah kulit di kecamatan Payung Sekaki Pekanbaru tahun 2015.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif analitik observasional dengan jenis desain *case control study*, dalam pengambilan data yang dilakukan di fasilitas kesehatan dengan objektif untuk mengetahui apakah satu atau lebih variabel independen merupakan faktor risiko dari satu variabel dependen. Kasus adalah ibu peserta KB aktif yang menggunakan kontrasepsi non AKBK di Kecamatan Payung Sekaki dan kontrol adalah ibu peserta KB aktif yang menggunakan AKBK di Kecamatan Payung Sekaki.

Penelitian ini menggunakan *Case Control Study* karena prevalensi masalah yang terjadi cukup kecil dan dapat dilakukan untuk mengetahui efek dari multifaktor, tidak memerlukan banyak subyek penelitian, relatif tidak mahal serta cepat dilakukan, subyek dapat diambil dari catatan medis, penyebaran kuesioner.

Tujuan utama studi ini adalah mengetahui hubungan antara pengetahuan tentang KB AKBK, persetujuan suami, informasi, usia, pendidikan, paritas, penghasilan dengan penggunaan AKBK tahun 2015

HASIL

Analisis Univariat

Hasil analisis univariat dari variabel independen yang akan dicari hubungannya dengan penggunaan AKBK di Kecamatan Payung Sekakitahun 2014 adalah sebagai berikut :

- a. Ibu dengan pengetahuan kurang sebanyak 61,9 %
- b. Ibu dengan usia < 20 atau > 35 tahun sebanyak 65,6 %

- c. Ibu yang berpendidikan rendah sebanyak 64,2 %
- d. Ibu dengan paritas ≤ 2 sebanyak 73,9 %
- e. Ibu yang tidak bekerja sebanyak 76,1 %
- f. Ibu yang tidak mendapat dukungan suami sebanyak 78,6 %
- g. Ibu dengan pemberian informasi kurang sebanyak 76,9

Tabel 2

Distribusi Variabel Independen pada Penelitian Kuantitatif Analitik Tentang Penggunaan Alat Kontrasepsi Bawah Kulit di Kecamatan Payung Sekaki Tahun 2015

No	Variabel Independen	Jumlah	
		N	%
1.	Pengetahuan		
	Kurang	223	61,9
	Baik	137	38,1
2.	Usia		
	< 20 thn atau > 35 thn	236	65,6
	20 – 30 thn	134	34,4
3.	Pendidikan		
	Rendah	231	64,2
	Kurang	129	35,8
4.	Paritas		
	≤ 2	266	73,9
	>2	94	26,1
5.	Pekerjaan		
	Tidak bekerja	274	76,1
	Bekerja	86	23,9
6.	Dukungan Suami		
	Dukungan kurang	283	78,6
	Dukungan baik	77	21,4
7.	Pemberian Informasi		
	Tidak mendapatkan informasi	277	76,9
	Mendapatkan informasi	83	23,1

Analisis Bivariat**Tabel 3**

Hubungan Beberapa Variabel Independen Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Bawah Kulit (AKBK) Di Kecamatan Payung Sekaki Tahun 2015

Variabel Independen dan Kategori	Penggunaan AKBK				Jumlah		P value	OR (95% CI)
	Kasus		Kontrol		N	(%)		
	N	(%)	N	(%)				
Pengetahuan								
Kurang	127	70,6	96	53,3	223	61,9	0,001	2,097 (1,358-

Baik	53	29,4	46,7	38,1	137	38,1		3,237)
Usia								
<20 th atau >35 th	114	63,3	122	67,8	236	65,6	0,438	-
20-35 th	66	36,7	58	32,2	124	34,4		
Pendidikan								
Rendah	112	62,2	119	66,1	231	64,2	0,442	-
Tinggi	68	37,8	61	33,9	129	35,8		
Paritas								
≤ 2	139	77,2	127	70,6	266	73,9	0,187	1,415 (0,881-
>2	41	22,8	53	29,4	94	26,1		2,271)
Pekerjaan								
Tidak bekerja	150	83,3	124	68,9	274	76,1	0,002	2,258 (1,365-
Bekerja	30	16,7	56	31,1	86	23,9		3,735)
Dukungan suami								
Dukungan kurang	154	85,6	132	73,3	286	79,4	0,004	2,154 (1,267-
Dukungan baik	26	14,4	48	26,7	74	20,6		3,662)
Pemberian informasi								
Tidak mendapatkan informasi	149	82,8	128	71,1	277	76,9	0,009	1,953 (1,180-
Mendapatkan informasi	31	17,2	52	28,9	83	23,1		3,231)

Dari tabel diatas ditunjukkan, dari 7 variabel independen ada 4 variabel yang berhubungan signifikan ($p < 0,05$) dengan penggunaan AKBK yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Ibu yang memiliki pengetahuan rendah lebih berisiko 2,1 kali untuk tidak menggunakan AKBK dibandingkan ibu yang memiliki pengetahuan tinggi tentang AKBK (C.I 95% : 1,358-3,237).
2. Ibu yang tidak bekerja lebih berisiko 2,3 kali untuk tidak menggunakan AKBK dibandingkan ibu yang bekerja (C.I 95% : 1,365-3,735).
3. Ibu yang tidak mendapatkan dukungan suami lebih berisiko 2,2 kali untuk tidak menggunakan AKBK dibandingkan ibu yang mendapatkan dukungan suami dalam penggunaan AKBK (C.I 95% : 1,267-3,662).
4. Ibu yang tidak mendapatkan pemberian informasi tentang AKBK lebih berisiko 2 kali untuk tidak menggunakan AKBK dibandingkan ibu yang mendapatkan pemberian informasi tentang AKBK (C.I 95% : 1,180-3,231).

PEMBAHASAN

Pengetahuan

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa ada hubungan sebab akibat antara pengetahuan dengan penggunaan AKBK. Ibu yang tidak memiliki pengetahuan tinggi tentang AKBK mempengaruhi 1,8 kali untuk tidak menggunakan AKBK.

Karena itu direkomendasikan supaya wanita menggunakan AKBK maka ia perlu memiliki pengetahuan tinggi. Atas dasar ini disarankan sebaiknya wanita menambah pengetahuan melalui penyuluhan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan, konseling dan membaca buku atau membuka internet mengenai AKBK.

Pekerjaan

Dalam penelitian ini ditemukan adanya hubungan sebab akibat antara pekerjaan dengan penggunaan AKBK. Ibu yang tidak bekerja mempengaruhi 1,7 kali untuk tidak menggunakan AKBK dibandingkan ibu yang bekerja.

Ibu yang bekerja mempunyai peluang besar memakai kontrasepsi AKBK karena ibu bekerja ingin mengatur jarak kehamilannya agar dapat bekerja dengan baik, tidak hamil dan mempunyai anak dalam waktu tertentu sesuai dengan yang direncanakan. Pada wanita yang bekerja diharapkan lebih luas pola pikirnya karena di tempat bekerja seseorang bisa bertukar pikiran dan mendapatkan berbagai informasi dari rekan kerjanya.

Karena itu direkomendasikan tenaga kesehatan yang ada di Puskesmas Payung Sekaki supaya menjadikan ibu yang tidak bekerja menjadi sasaran dalam penyuluhan AKBK supaya ibu-ibu yang tidak bekerja memiliki pengetahuan tentang AKBK sehingga bisa membuka pola pikir yang luas dan dapat bertukar pikiran dengan tenaga kesehatan Puskesmas Payung Sekaki mengenai alat kontrasepsi.

Dukungan Suami

Dalam penelitian ini, hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan penggunaan AKBK. Ibu yang tidak mendapatkan dukungan suami mempengaruhi 2,2 kali untuk tidak menggunakan AKBK dibandingkan ibu yang bekerja.

Dukungan suami merupakan suatu bentuk persetujuan dan dorongan yang diberikan oleh suami terhadap suatu pilihan pada suatu objek. Dalam pemilihan dan penggunaan kontrasepsi KB pada umumnya dan penggunaan kontrasepsi implant pada khususnya dukungan suami serta keterlibatan dalam memutuskan penggunaan kontrasepsi implant merupakan hal yang penting. Hal ini dikarenakan perencanaan keluarga harus ditentukan oleh kedua pasangan agar tidak ada kerugian pada salah satu pihak. Jika ada efek samping atau sesuatu hal yang terjadi akibat penggunaan kontrasepsi tersebut.

Pemberian Informasi

Dalam penelitian ini, ada hubungan yang signifikan antara pemberian informasi dengan penggunaan AKBK. Ibu yang tidak mendapatkan informasi mempengaruhi 2 kali untuk tidak menggunakan AKBK dibandingkan ibu yang bekerja.

Ibu yang mendapatkan informasi yang cukup dari tenaga kesehatan tentang AKBK akan lebih memilih untuk menggunakan AKBK dibandingkan dengan ibu yang kurang mendapatkan informasi.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian pada bab hasil penelitian dan bab pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel yang mempunyai hubungan sebab akibat terhadap penggunaan AKBK di Kecamatan Payung Sekaki tahun 2015 adalah:
 - a. Pengetahuan
Ibu yang memiliki pengetahuan rendah mempengaruhi 1,8 kali untuk tidak menggunakan AKBK dibandingkan dengan ibu yang Memiliki pengetahuan tinggi.
 - b. Pekerjaan
Ibu yang tidak bekerja mempengaruhi 1,7 kali untuk tidak menggunakan AKBK dibandingkan ibu yang bekerja.
2. Penelitian ini tidak mempunyai variabel yang *confounding*.
3. Variabel independen yang tidak memiliki hubungan statistik signifikan dengan penggunaan AKBK adalah pendidikan, usia, paritas, dukungan suami dan pemberian informasi.

SARAN

Diupayakan kepada kepada wanita untuk memiliki pengetahuan baik sehingga dapat memahami tentang keluarga berencana tentang AKBK dengan penyuluhan dan konseling yang dilakukan oleh tenaga kesehatan. Wanita yang tidak bekerja supaya lebih aktif mengikuti penyuluhan AKBK yang dilakukan oleh tenaga kesehatan dan membuat porum kelompok-kelompok ibu KB yang dibantu oleh tenaga kesehatan untuk menambah wawasan tentang AKBK, dan kepada petugas kesehatan Puskesmas khususnya yang menangani KB untuk lebih sering melakukan penyuluhan tentang KB terutama AKBK.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti, H. (2014). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan kontrasepsi pada wanita kawin usia dini di Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur*. Tesis Universitas Udayana Denpasar.
- Arliana, W. (2013). *Faktor yang berhubungan dengan penggunaan metode kontrasepsi hormonal pada akseptor KB di Kelurahan Pasarwajo Kecamatan Pasrwajo Kabupaten Buton Sulawesi Tenggara*. Jurnal UNHAS Makasar
- Anggraini, Y., Martini. (2012). *Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Rohima Press.
- Baziad, A. (2002). *Kontrasepsi Hormonal*. Jakarta. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- BKKBN. (2013). *Hasil Pelaksanaan Sub Sistem Pencatatan dan Pelaporan Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta. Direktorat Pelaporan dan Statistik.
- Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru. (2010). *Profil Kesehatan Kota Pekanbaru Tahun 2010*.
- Dinas Kesehatan Provinsi Riau (2011). *Profil Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2011*.
- Gustikawati (2014). *Faktor pendukung dan penghambat istri pasangan usia subur dalam penggunaan alat kontrasepsi implant di Puskesmas I Denpasar Utara*. Tesis Universitas Udayana Denpasar.
- Forst, JJ. Henshaw SK. Sonfield, A. (2008). *Contraceptive Needs and Services: National and State Data 2008 update*. New York Guttmacher Institite. (<http://.contraceptiveuseintheunitedstates/guttmacherinstitute/2008.com> 06 April 2015).
- Hartanto, H. (2002). *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Hartanto, H. (2010). *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Sulistyawati (2012). *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- SDKI. (1991-2012). *Distribusi Pemakaian Alat Kontrasepsi (Modern dan Sederhana) di Propinsi Riau Menurut Hasil SDKI 1991-2012*. Riau. BKKBN Riau.
- Pinem, S. (2009). *Kesehatan Reproduksi & Kontrasepsi*. Jakarta: TIM.
- Wawan, A. (2010). *Teori dan Pengukuran Sikap dan Perilaku Manusia dilengkapi Contoh Kuesioner*. Yogyakarta: Nuha Medika.